

**PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN  
ROUDLOTUL HUDA TINGGARJAYA JATILAWANG  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**ULFA NANGIMAH RODOTUL JANAH  
NIM. 1423301075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Nangimah Rodotul Janah  
NIM : 1423301075  
Jenjang : SI  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN RAOUDLOTUL HUDA  
TINGGARJAYA JATILAWANG BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ulfa Nagimah Rodotul Janah, NIM : 1423301075, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

H. Taufiq, S.Ag., M.Si.  
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I  
NIP.: 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I  
NIP.: 19680803 200501 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740223 199903 1 005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Ulfa Nangimah Rodotul Janah  
NIM : 1423301075  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda  
Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 Desember 2018

Dosen Pembimbing



H. Toifur, M.Si  
NIP. 19721217 200312 1 001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” ( Q.S

Al-Baqarah : 222)

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ . (رواه احمد)

“Kebersihan sebagian dari iman”. ( HR.Ahmad).

IAIN PURWOKERTO

## PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt, yang senantiasa menunjukkan jalan kemudahan dan senantiasa memberikan kasih sayang kepada setiap umat-Nya. atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini terselesaikan. Dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, ikhlas, skripsi ini penulis persembahkan teruntuk :

1. Ayah Mohammad Ngaqilul Fu'ad dan Ibu Supriyatin tercinta yang merawat, mendidik, dan selalu memberikan dukungan berupa material maupun no material, terimakasih atas kasih sayang yang tidak ada henti-hentinya mendo'akan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan dan kesuksesan ananda.
2. Adik-adikku Shobihatussuro Inten Ilayah dan 'Abdullah Ibnu Ghufro, tiada yang paling mengharukan saat berkumpul dengan kalian terimakasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini.
3. H.Toifur, M.Si, saya haturkan terimakasih yang dalam kepada dosen pembimbing, semoga kebaikan yang selalu diberikan kepada penulis mendapatkan berkah dari Allah SWT.
4. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik, memberikan pengalaman, dan memberikan ilmu bagi kehidupan saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan Amiin.
5. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan semangat dan selalu mendampingi saat dalam keadaan susah maupun senang.

## **PENDIDIKAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL HUDA TINGGARJAYA JATILAWANG BANYUMAS**

Ulfa Nangimah Rodotul Janah

NIM : 1423301075

### **ABSTRAK**

Pendidikan kebersihan adalah salah satu hal yang paling baik ketika dilakukan di pondok pesantren. Pendidikan kebersihan sangat mendominasi dalam pembentukan kepribadian santri. Pemantauan dan pemberian materi serta berbagai kegiatan dilakukan secara maksimal oleh dewan asatidz, seharusnya dapat dipastikan kebersihan santri akan membaik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kita sering melihat pesantren-pesantren di sekitar kita lingkungannya kotor dan kumuh. Kita dapat melihat juga dengan rumah sakit Islam dengan rumah sakit orang yahudi lebih bersih rumah sakit yahudi padahal sumber materi tentang kebersihan terdapat dalam al-Qur'an kitab sucinya umat Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Huda dengan judul Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan kebersihan di pondok pesantren yang terdapat di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas baik dalam proses pembelajaran maupun praktek kebersihan dan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Obyek dalam penelitian ini adalah pendidikan kebersihan dan subjeknya adalah pengasuh, dewan asatidz, pengurus, santri dan masyarakat pondok pesantren. Data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, antara lain : reduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing/verivication*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas digunakan dengan triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber yang lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kebersihan di pondok pesantren ada lima, yaitu: tujuan pendidikan kebersihan adalah bahwa tujuan pendidikan kebersihan untuk menjadikan santri yang mandiri dan dapat menjaga kebersihan diri serta berkarakter kebersihan secara Islami; kurikulum pendidikan kebersihan yang digunakan adalah Tafsir ayat al-Qur'an, Hadits dan Kitab-kitab Fiqih tentang materi kebersihan; metode pendidikan kebersihan yaitu metode kalsikal, pembiasaan, keteladanan, hukuman, dan motivasi; proses evaluasi pendidikan kebersihan menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan kebersihan di pondok pesantren; dan sarana-prasarana pendidikan kebersihan adalah alat-alat kebersihan berupa sapu lantai, sapu lidi, pel/gombal, serokan sampah, tempat sampah dan sebagainya.

**Kata kunci : Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren.**

## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, yang terhormat :

1. Dr. H. Ahmad Lutfi Hamidi, M.A.g, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. H.M. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
5. H. Toifur M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik..
6. Kyai Ahmad Mushoffa dan Ibu Nyai Habibah Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas, Dewan Asatidz, Santri, Masyarakat Bapak Mukhson, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
7. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.

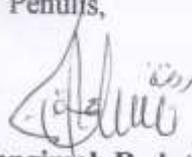
7. Ayahanda Mohammad Ngaqilul Fu'ad dan Ibunda Supriyatin tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, memotivasi, dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat ku di Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 Khususnya PAI-B, Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto, Majelis Dzikir dan Shalawat Kasyful Kulub serta UKM PIQSI IAIN Purwokerto tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan, selalu mendampingi dan berjuang bersama dari awal hingga akhir. Terimakasih telah memberikan warna hidup sehingga penulis dapat mendapatkan arti persahabatan yang sejati.
9. Semua pihak yang telah memebantu penulis dalam menyusun laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terimakasih.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 20 Desember 2018

Penulis,



**Ulfa Nangimah Rodotul Janah**  
NIM. 1423301075

ix

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Definisi Operasional .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17
E. Kajian Pustaka .....	19
F. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Kebersihan.....	27
1. Pengertian Pendidikan Kebersihan .....	27

2. Faktor-faktor Pendidikan Kebersihan .....	34
a. Tujuan Pendidikan Kebersihan .....	34
b. Kurikulum Pendidikan Kebersihan .....	37
c. Metode Pendidikan Kebersihan .....	40
d. Sarana dan Pra-sarana Pendidikan Kebersihan .....	46
e. Evaluasi Pendidikan Kebersihan.....	48
<b>B. Pondok Pesantren</b>	
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	50
2. Jenis-jenis Pondok Pesantren .....	54
<b>C. Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren.....</b>	<b>61</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian dan Tahap-tahap Penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Jenis-jenis Penelitian.....	70
2. Tahap-tahap Penelitian.....	71
<b>B. Waktu dan Tempat Penelitian .....</b>	<b>71</b>
<b>C. Sumber Data Penelitian.....</b>	<b>72</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>75</b>
1. Metode Observasi.....	75
2. Metode Interview (Wawancara .....	77
3. Metode Dokumentasi .....	79
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>80</b>
<b>F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>83</b>

#### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	85
1. Deskripsi Pondok Pesantren Roudlotul Huda .....	85
2. Deskripsi Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda .....	90
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	123

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	135
B. Saran-saran .....	138

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Roudlotul Huda Putra

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Tabel 3 Jadwal Khusus Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Tabel 4 Jadwal Petugas Kegiatan Rutin Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Tabel 5 Jadwal Kebersihan Pondok Pesantren Roudlotul Huda Putra

Tabel 6 Keadaan Ustadzah Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Tabel 7 Jadwal Kebersihan Pondok Pesantren Roudlotul Huda Putri

Tabel 8 Sarana Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Tabel 9 Prasarana Pondok Pesantren Roudlotul Huda

Tabel 10 Data Santri Putra Tidak Sekolah

Tabel 11 Data Santri Putra Sekolah

Tabel 12 Data Santri Putri

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Foto Hasil Penelitian
Lampiran	2 Pedoman Wawancara Mendalam
Lampiran	3 Pedoman Observasi
Lampiran	4 Pedoman Dokumentasi
Lampiran	5 Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Putri
Lampiran	6 Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Putra
Lampiran	7 Hasil Wawancara Dengan Ustadz Pondok
Lampiran	8 Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Pondok
Lampiran	9 Hasil Wawancara Dengan Pengurus Santri Putri
Lampiran	10 Hasil Wawancara Dengan Pengurus Santri Putra
Lampiran	11 Hasil Wawancara Dengan Santri Putra
Lampiran	12 Hasil Wawancara Dengan Santri Putri
Lampiran	13 Hasil Wawancara Dengan Masyarakat
Lampiran	14 Proses Pendidikan Kebersihan
Lampiran	15 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran	16 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
Lampiran	17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran	18 Surat Permohonan Riset Individual
Lampiran	19 Surat Telah Melakukan Riset
Lampiran	20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran	21 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	22 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran	23 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
Lampiran	24 Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran	25 Surat Keterangan Lulus Kompre
Lampiran	26 Biodata

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berawal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “khan”, yang mengandung arti “perbuatan “ (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “peadagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>1</sup>

Ilmu pendidikan membahas masalah-masalah yang bersifat ilmu, bersifat teori ataupun yang bersifat praktis. Sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat praktis (terapan), ilmu pendidikan juga berbicara tentang masalah-masalah yang menyangkut segi pelaksanaan baik menyangkut teori-teori, pedoman-pedoman maupun prinsip-prinsip tentang pelaksanaan pendidikan. Ini juga tertuju pada cara-cara bertindak (mendidik), bergerak dalam situasi pendidikan, tertuju pada pelaksanaan realisasi cita-cita ideal yang telah tersusun dalam ilmu pendidikan teoritis. Oleh sebab itu dapat didefinisikan bahwa pendidikan itu ialah usaha sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan/ bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nafis Muntahibun Muhammad, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Teras, 2011), hlm. 1

<sup>2</sup> Maimunah Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009),hlm.6-7.

Dalam wacana ke-Islaman, pendidikan lebih populer dengan istilah *Tarbiyyah, Ta'lim, Ta'dib, Riyadhoh, Irsyad, dan Tadris*. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan, Namun kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Implikasinya, dari berbagai literatur Ilmu pendidikan Islam, semua istilah ini terkadang digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran ajaran Islam.<sup>3</sup>

Pandangan tentang pengertian pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guru mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kelompok, sehingga

---

<sup>3</sup> Izzan Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Tangerang Selatan Banten : Pustaka Afa Media (PAM Press), 2012), hlm.1-2

ia mampu menghayati, memahami, dan menyamakan ajaran Islam secara utuh-menyeluruh dan komprehensif.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang. Dalam pengertian seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, tempat Islam lahir dan pertama kali berkembang, kedatangan Islam dengan usaha-usaha pendidikan untuk menyebut sistem dengan usaha-usaha pendidikan untuk tidak menyebut sistem merupakan transformasi besar. Sebab, masyarakat Arab pra Islam pada dasarnya tidak mempunyai pendidikan formal.<sup>5</sup>

Pendidikan lebih dari pada pengajaran yang terakhir ini dapat dikatakan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit, karena itu, perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Jika dikaji lebih jauh, di balik semua pengertian pendidikan Islam di atas terkandung pandangan dasar Islam berkenaan dengan manusia dan signifikansi dengan ilmu pengetahuan. Manusia, menurut Islam adalah makhluk Allah SWT paling mulia dan unik, ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masingnya mempunyai kebutuhan tersendiri. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk rasional, sekaligus pula mempunyai hawa nafsu kebinatangan. Ia mempunyai organ-organ kognitif semacam hati (*qalb*), intelek (*‘aql*) dan kemampuan fisik, intelektual, pandangan kerohanian,

---

<sup>4</sup> Nafis Muntahibun Muhammad, *Pendidikan Islam*,... hlm. 26

<sup>5</sup> Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Tantangan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, ( Jakarta : KENCANA, 2012), hlm. v

pengalaman, dan kesadaran. Dengan berbagai potensi seperti itu manusia dapat manusia dapat menyempurnakan kemanusiaannya sehingga menjadi pribadi yang dekat dengan Tuhan. Tetapinya sebaliknya, ia dapat pula menjadi makhluk paling hina karena dibawa kecenderungan hawa nafsu dan kebodohnya.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan negara pribadi bertaqwa ini dapat menjadi rahmatan li al-‘alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Sesuai dengan karakteristik ajaran Islam yang mengedepankan prinsip keseimbangan, seharusnya pendidikan Islam dirancang berdasarkan prinsip yang memadukan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Kepentingan masyarakat yang terkait dengan pelestarian nilai, ajaran, dan norma yang berlaku dimasyarakat seharusnya diperhatikan oleh pendidikan dalam rangka menjaga terciptanya keharmonisan dan stabilitas dalam kehidupan. Demikian pula dengan kepentingan individual yang terkait dengan penyaluran bakat, minat, hobi dan berbagai potensi lainnya yang dimiliki

---

<sup>6</sup> Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Tantangan Modernisasi.....*, hlm. 7

<sup>7</sup> Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Tantangan Modernisasi.....*, hlm. 8

manusia seharusnya juga diperhatikan. Dengan demikian, terjadi keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.<sup>8</sup>

Kesehatan lingkungan dan kebersihan merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Kesehatan berarti keadaan sehat, kebaikan keadaan (badan, dan sebagainya). Berkaitan dengan kesehatan, M Quraish Shihab menyatakan bahwa paling tidak ada dua istilah literatur keagamaan yang digunakan untuk menunjukkan tentang pentingnya kesehatan dalam pandangan Islam. 1) kesehatan yang terambil dari kata sehat. 2) Alfat dalam Bahasa Indonesia, keduanya sering menjadi kata majemuk "Sehat Alfat". Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata alfat dipersamakan dengan sehat. Alfat diartikan sebagai sehat dan kuat, sedangkan sehat sendiri antara lain diartikan sebagai keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit). Menurut WHO *World Health Organization* sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit. Dalam kamus kontemporer Arab Indonesia *Shihab* = 'Afiyah = Kesehatan (prima). Diartikan sebagai perlindungan Allah untuk hamba-Nya dari segala macam bencana dan tipu daya.<sup>9</sup>

Lingkungan hidup dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup Pasal 1, butir 1 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuknya di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta

---

<sup>8</sup> Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.31-32

<sup>9</sup> Aminah Nina, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 216-217

mahluk hidup lainnya. Adapun kebersihan adalah perihal (keadaan), kesucian, kemurnian, ketulenan, antara keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal dan pengetahuan, manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Dengan demikian, kesehatan lingkungan dan kebersihan adalah keadaan sehat dan bersih di suatu daerah (wilayah) yang memengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya. Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang keharusan hidup bersih, diantaranya kebersihan personal seperti kebutuhan tubuh dan pakaian, maupun kebersihan yang bersifat umum seperti kebersihan lingkungan dan tempat ibadah. Shalat mendidik manusia supaya selalu bersih, kebersihan badan, tempat shalat, bahkan pakainya harus suci dari najis. Dengan adanya keharusan berwudhu atau tayamum sebelum shalat, sunah mandi besar setiap hari jum'at, bahkan perintah memakai pakaian yang indah setiap memasuki masjid.<sup>10</sup>

Dalam masalah kebersihan dan pakaian dalam Islam bukan hanya sekedar penutup badan untuk estetika, atau menjaga kesehatan tetapi merupakan kewajiban supaya menutupi aurat dengan pakaian yang bersih, suci dari najis dan badan harus suci dari hadas setiap akan melakukan shalat. Media bersuci adalah air yang bersih jernih, tidak berbau, air yang suci dan mensucikan. Agama yang bukan Islam tidak mengatur bagaimana cara berpakaian, kitab suci agamanya tidak ada yang secara tegas bagian apa yang

---

<sup>10</sup> Aminah Nina, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*,...hlm 219

disebut aurat yang harus ditutup oleh pakaian, cara berpakaianya hanyalah merupakan tradisi dan kebudayaan, bukan kewajiban yang ditentukan oleh kitab sucinya.<sup>11</sup>

Masalah bersuci dan kebersihan badan dari najis kotoran manusia dan air kencing serta peran air untuk bersuci khusus hanya agama Islam, hanya Islam yang mengharuskan mencuci najis (air kencing dan berak yang masih melekat di kulit dengan air yang suci, penganut agama non muslim buang air besar atau buang air kecil tidak harus disuci dengan air apalagi bersuci, perhatikan toilet model kebudayaan barat semuanya tanpa air pencuci pantat, air yang disediakan bukan untuk membersihkan badan dari kotoran tetapi hanya untuk menghanyutkan kotoran dan mencuci kloset supaya klosetnya tetap bersih, wc-nya bersih tetapi dibadannya menempel najis.<sup>12</sup>

Memang lantaran kebanyakan orang Islam demikian keadaanya, tidak memperdulikan kebersihan, banyaklah orang yang mengutamakan kebersihan meninggalkan tempat-tempat sembahyang lantaran jijik kepada kotoran tempat dan pakaian para jamaah. Walhasil orang yang telah merasakan manisnya Iman tetaplah berusaha menjadi orang yang wangi agar disukai orang-orang yang wangi dan bersih suci. Inilah gerangan sabda Nabi SAW menyuruh kita memerlukan bersuci, menyikat gigi, ditiap-tiap wudhu atau sembahyang supaya tetaplah mulut kita itu tidak berbau, tidak menjijikan orang.

---

<sup>11</sup> Tadjudin Kutibin Ibin, *Psikoterapi Holistik Islami* (Bandung : Kutibin,2007),hlm.40

<sup>12</sup> Tadjudin Kutibin Ibin, *Psikoterapi Holistik Islami*,...hlm.238

Segala sesuatu yang ada di dunia pastilah mempunyai kekurangan atau kelemahan. Kelemahan dalam pesantren bukan untuk ditertawakan atau ditonton, namun diupayakan untuk diberdayakan dan diperbaiki sehingga mampu diminimalisir.

Salah satu problema yang terjadi dikalangan pesantren adalah kebersihan yang kurang terjaga. Maka sering timbul ungkapan di berbagai kalangan, bahwa pesantren adalah tempat yang kumuh, kotor, dan lain sebagainya. Sehingga mengakibatkan santri yang merupakan penghuni didalamnya juga kotor dan kumuh. Bahkan muncul ungkapan bahwa santri tidak akan berhasil sebelum ia mengalami penyakit kudis atau penyakit kulit, koreng, atau gatal-gatal. Sehingga muncul juga istilah santri *budug*.<sup>13</sup>

Hal ini tampaknya bersebrangan dengan ajaran yang diajarkan di pesantren, yaitu fiqih yang selalu diawali dengan bab *thaharah* (bersuci). Pesantren yang mayoritas mnegkaji fiqih yang selalu identik dengan kebersihan, malah tidak tidak dapat dijadikan contoh untuk aplikasi kebersihan.

Islam sendiri sebenarnya merupakan agama yang mengajarkan kebersihan bahkan Islam mempunyai slogan “Kebersihan merupakan sebagian dari Iman” namun fenomena di pesantren berkata lain. Pesantren yang notabene adalah lembaga utama yang mengkaji Islam tidak dapat menjadi pendongkak atau pelopor kebersihan akan tetapi malah sebaliknya.

---

<sup>13</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2016), hlm. 164

Maka dari itu yang diperlukan adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dilingkungan pesantren, sehingga tidak muncul ungkapan, bahwa pesantren hanya bisa berkata, namun tidak bias mengaplikasikan. Disamping itu, diusahakan untuk dibangun POSKESTREN disekitar lingkungan pesantren. Namun hal itu juga tidak dapat berjalan efektif, apabila apabila kesadaran masyarakat pesantren terhadap kebersihan masih rendah.<sup>14</sup>

Tak dapat dipungkiri lagi, bahwa kebersihan itu suatu kenyataan iman. Dalam pada itu kita sering bertemu orang yang mendakwa dirinya mukmin, menyukai kekotoran dan kecemaran. Dan yang sangat mengherankan adalah sebagian mereka itu dari orang-orang yang dipandang shaleh. Banyak mereka yang dipandang shaleh menjadi ikutan umat berbau tengik, berpeluh busuk, kainnya kotor. Dalam pada itu mereka memperkatakan darah kutu busuk, najiskah dia tau tidak, apakah bangkainya busuk itu padanya, ataukah tidak.

Maka karena itu kita kecewa melihat umat Islam menghadiri jamaah-jamaah dengan pakaian kerjanya yang telah berlumuran dengan berbagai aneka kotoran. Banyak kita dapati umat Islam yang mendatangi tempat-tempat jamaah dengan keadaan yang tak layak dipandang mata. Lihat, betapa keadaan kebanyakan kaum Islam mendatangi masjid-masjid? Kemudian bandingkanlah dengan keadaan umat Kristen mendatangi gereja-gereja. Sebenarnya seorang mukmin tidak sekali-kali suka atau mau menjadi orang yang kotor. Ia menyukai supaya senantiasa orang melihat dalam keadaan baik, menarik hati.

---

<sup>14</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren,...* hlm. 164

Bersih dan wangi. Tagasnya, para mukmin suka supaya senantiasa dilihat sebagaimana ia suka melihat orang.<sup>15</sup>

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktifitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian tradisional disini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren yang pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktifitas-aktifitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ash Shiddieqy Hasbi Muhammad Teungku, *Al-Islam 2*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 1998), hlm. 8-10

<sup>16</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, .... hlm. 1-2

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan system pendidikan lainnya. Unsur tersebut meliputi : Kiai, santri, masjid, pondok (asrama), dan pengajian kitab kuning. Keterpaduan unsur-unsur tersebut membentuk suatu sistem dan model pendidikan yang khas, sekaligus membedakan dengan pendidikan formal. Aspek yang paling mendasar yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya adalah tradisi. Tradisi pembacaan kitab kuning dengan sistem pembelajaran sorogan itulah yang merupakan ciri khas pesantren. Jika tradisi tersebut tidak ada, maka pesantren telah kehilangan ruhnya, seperti orang Jawa yang tidak bias berbicara bahasa Jawa. Hal inilah yang akan menyebabkan keruntuhan sebuah pondok pesantren, yaitu jika identitasnya sudah tidak lagi melekat dan dikenal.<sup>17</sup>

Dalam bahasa ushul fiqih, selama ini pesantren telah mem-*fadu'ain*-kan *fardu kifayah*. *Fardu kifayah* dalam pengertian ini adalah “kewajiban lokal dan relatif berdasarkan minat dan bakat, tetapi dosa dan pahalanya bisa bersifat universal dan absolut”. Sebaliknya, *fardu 'ain* adalah “kewajiban universal dan absolut dalam pengertian setiap mukallaf harus menunaikannya, tetapi pahala dan dosanya bersifat lokal dan relatif.” Dengan kata lain *fardu kifayah* adalah “proporsionalitas dan profesionalitas” bidang yang seharusnya diajarkan dipesantren.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, dengan alasan-alasan tersebut di atas, penulis sangatlah tertarik dengan tema kepenulisan ini karena ingin meneliti

---

<sup>17</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, ... hlm. 3

<sup>18</sup> Wahyudu Yudian, *Islam Percikan Sejarah, Filsafat, Hukum dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press, 2010), hlm. 109

bagaimana pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas bagi santri di pondok itu dilakukan dan cara ataupun metode seperti apa yang digunakan oleh seorang Kyai, Ustadz, Pengurus atau pendidik untuk mewujudkan tujuan yang telah dibuat terutama tentang tercapainya Pendidikan Kebersihan.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap pelaksanaan penelitian pada dasarnya dimulai dan sesuatu yang dianggap sebagai permasalahan yang perlu dicari jawabannya. Adapun penelitian ini, dirumuskan dalam rumusan masalah.

Bagaimana Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas?

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusunnya sebagai berikut :

### **1. Pendidikan Kebersihan**

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami kemajuan dalam kehidupan dan tidak akan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapi. Maju-mundurnya peradaban suatu bangsa bergantung pada pendidikan yang dijalani oleh masyarakat tersebut.<sup>19</sup>

Pendidikan merupakan proses menemukan transformasi, baik dalam diri maupun komunitas. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Disinilah letak afinitas dari pedagogis, yaitu membebaskan manusia secara komprehensif dan ikatan yang terdapat diluar dirinya dan sesuatu yang mengikat kebebasan berekspresi.

Pendidikan dimulai dalam keluarga karena keberadaan keluarga sebagai awal pewarnaan pikiran dan perasaan anak. Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosional yang positif dan optimal.

Pendidikan-kata ini juga diletakkan kepada Islam-telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia (*weltanschauung*) masing-masing namun pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal ; pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Lembaga pendidikan tertua di Indonesia adalah Pesantren. Sebagai lembaga tertu, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan

---

<sup>19</sup> Jamaluddin Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2013),hlm.9

<sup>20</sup> Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Tantangan Modernisasi.....*,hlm.4

sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan bidang pendidikan semata, tetapi berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala yang lebih luas.<sup>21</sup>

Lingkungan hidup dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup, Pasal 1, butir 1 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuknya didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Adapun kebersihan adalah perihal (keadaan), kesucian, kemurnian, ketulenan, antara keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal dan pengetahuan, manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Kesehatan lingkungan dan kebersihan adalah keadaan sehat dan bersih di suatu daerah (wilayah) yang memengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang keharusan hidup bersih, diantaranya kebersihan personal seperti kebutuhan tubuh dan pakaian, maupun kebersihan yang bersifat umum seperti kebersihan lingkungan dan tempat ibadah. Shalat mendidik manusia supaya selalu bersih, kebersihan badan, tempat shalat, bahkan pakainya harus suci dari najis. Dengan adanya keharusan berwudhu atau tayamum sebelum shalat, sunah mandi besar setiap hari jum'at, bahkan perintah memakai pakaian yang indah setiap memasuki masjid.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren, ....*, hlm 1

<sup>22</sup> Aminah Nina, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, hlm 219

Dalam masalah kebersihan dan pakaian dalam Islam bukan hanya sekedar penutup badan untuk estetika, atau menjaga kesehatan tetapi merupakan kewajiban supaya menutupi aurat dengan pakaian yang bersih, suci dari najis dan badan harus suci dari hadas setiap akan melakukan shalat. Media bersuci adalah air yang bersih jernih, tidak berbau, air yang suci dan mensucikan. Agama yang bukan Islam tidak mengatur bagaimana cara berpakaian, kitab suci agamanya tidak ada yang secara tegas bagian apa yang disebut aurat yang harus ditutup oleh pakaian, cara berpakaian hanya merupakan tradisi dan kebudayaan, bukan kewajiban yang ditentukan oleh kitab sucinya.<sup>23</sup>

Pendidikan kebersihan adalah upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Kebersihan adalah salah satu tanda higienis yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai sarana umum.

---

<sup>23</sup> Tadjudin Kutibin Ibin, *Psikoterapi Holistik Islami*,...,hlm.40

## 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang aktivitasnya adalah mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan, ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian tradisional disini menunjukkan bahwa lembaga ini sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah menunjukkan bahwa pondok pesantren yang pertama didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Menilik dari usia pondok pesantren maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa Indonesia dalam dunia pendidikan, dan telah ikut serta mencerdaskan khidupan bangsa. Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan keterlibatan dalam aktifitas-aktifitas kreatif yang mengguakan pendidikan alternative yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan menggunakan komnitas.<sup>24</sup>

Pesantren tumbuh dari bawah atas kehendak masyarakat yang terdiri dari kiai, santri dan masyarakat sekitar, termasuk perangkat desa. Di antara mereka, kiai memiliki peranan paling dominan dalam mewujudkan sekaligus mengembangkan pesantren. Sementara santri dan masyarakat luas berperan dalam mendukung dan mengembangkan pesantren. Dalam perkembangannya, aspek mendasar yang ada dipesantren adalah otonomi.

---

<sup>24</sup> Efendi Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren, ....*, hlm 1-2

Hal ini bermakna bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam paling otonom yang tidak bisa diintervensi pihak-pihak luar kecuali izin kiai. Jadi penguasa tunggal di Pondok pesantren itu adalah kiai dengan berbagai keunikannya yang tidak terganti.

Dunia pesantren, dengan meminjam kerangka Hussein Nasr, adalah dunia tradisional Islam, yakni dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ualam dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam, seperti periode kaum salaf, yakni para sahabat Nabi Muhammad SAW dan *tabi'in* senior. Anehnya istilah “salaf” juga digunakan kalangan pesantren misalnya “pesantren salafiyah” walaupun dengan pengertian umum mengenai salaf seperti telah dikemukakan. Istilah salaf bagi kalangan pesantren mengacu kepada pengertian “pesantren tradisional” yang justru sarat dengan oandangan dunia dan praktik Islam sebagai warisan sejarah, khususnya dalam bidang syariah dan tasawuf.<sup>25</sup>

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan kebersihan di pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.

---

<sup>25</sup> Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Tantangan Modernisasi.....*, hlm.128.

- b. Untuk mengetahui metode/ pengajaran apa yang paling ditekankan dalam pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya jatilawang Bnayumas.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor/ proses pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya jatilawang Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan peneliti ini dapat berguna bagi dua bidang kajian yaitu:

- a. Akademik Ilmiah
  - 1) Untuk mengembangkan teori-teori pendidikan pada umumnya.
  - 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pendidikan kebersihan di pondok pesantren.
- b. Sosial Praktis
  - 1) Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.
  - 2) Bagi para orang tua, merupakan bahan masukan sebagai langkah yang strategis dan dinamis dalam pendidikan kebersihan di lingkungan keluarga.
  - 3) Bagi peneliti, merupakan bahan informasi, guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pendidikan kebersihan di pondok pesantren.

## E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa buku dan jurnal untuk melengkapi ataupun menjadi pembanding dalam penelitian ini serta dari beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan tentang pendidikan kebersihan di pondok pesantren.

Adapun yang berupa buku antara lain : *pertama* dalam buku “ Pendidikan Moral Kebersihan “ karya Irwin Saputra diterangkan tentang kebersihan terbagi menjadi dua macam yaitu kebersihan rohani dan kebersihan jasmani. Kebersihan rohani adalah bila kita mempunyai akal dan fikiran yang sehat sehingga mampu berfikir dengan baik. Kebersihan jasmani adalah apabila kita menjaga kebersihan anggota badan seperti kaki, tangan mulut, dan sebagainya kebersihan lingkungan terasuk kebersihan jasmani.

*Kedua*, dalam buku “Fiqih Peradaban : *Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan Penerjemah Fiz Firdaus* “ Karya Yusuf Al-Qardhawi diterangkan bahwa perhatian *al-sunnah al nabawiyyah* terhadap kebersihan muncul karena beberapa sebab yaitu sesungguhnya kebersihan adalah sesuatu yang disukai Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 222, kebersihan adalah cara menuju kepada kesehatan badan dan kekuatan, kebersihan itu adalah syarat untuk memperbaiki atau menampakkan diri dengan penampilan yang indah yang dicintai oleh Allah dan Rosul-Nya,

dan kebersihan dan penampilan yang baik merupakan salah satu penyebab eratnya hubungan seseorang dengan orang lain.

*Ketiga*, dalam buku “Fiqih Praktis 1 : Menurut *al-Qur’an* , *As-sunnah* dan *pendapat para Ulama*” Karya Muhammad Bagir diterangkan bahwa kata bersih digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriyah suatu benda, seperti air itu bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Tidak semua yang bersih adalah suci. Suci yaitu bersih menurut keagamaan seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa, atau bebas dari suatu barang mutanajis, najis dan hadas. Sedangkan bersih yaitu terbebasnya manusia atau barang dari kotoran. Alat utama untuk bersuci dari najis dan bersuci dari hadats adalah air. Dalam fiqih disebutkan bahwa tidak semua yang suci dapat mensucikan contohnya air. Air yang mensucikan yaitu yang belum berubah warna, bau dan rasanya.

Sedangkan yang berupa jurnal adalah *pertama*, artikel yang ditulis oleh Mar’atus Sholihah dengan judul “Kebersihan Lingkungan dalam Pondok Pesantren” pembahasan dalam penulisan ini tentang pendidikan kebersihan dalam pondok pesantren yang merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai kebersihan kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya melalui pondok pesantren guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan ajaran agam Islam melalui hidup bersih dan suci agar segala ibadah diterima oleh Allah swt dan terhindar dari segala

penyakit.<sup>26</sup> Menurut Mar'atus Sholihah dalam artikelnya menyatakan budaya bersih merupakan cerminan sikap dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan pribadi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan derajat kesehatan santri perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang kesehatan secara umum, khususnya tentang penyakit menular sehingga diharapkan adanya perubahan sikap yang diikuti dengan perubahan kebersihan perorangan dengan hasil menurunkan angka kesakitan penyakit menular.

*Kedua*, artikel yang berjudul “Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia” menurut Moenir<sup>27</sup> di jelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan kebersihan sangat menunjang keberhasilan dan kesuksesan tujuan pendidikan kebersihan. Saran pendidikan kebersihan antara lain sapu lidi, ember, pel, gombal, sapu sawang, gunting tanaman, keoceng danlain sebagainya.

*Ketiga*, artikel yang di tulis oleh Juaria berjudul “Kebersihan Menurut Ajaran Islam “ dijelaskan bahwa kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.<sup>28</sup> Agama Islam menghendaki kebersihan yang menyeluruh, dengan kebersihan yang menyeluruh itu diharapkan akan terwujud kehidupan manusia, individu, dan masyarakat yang selamat, sehat, bahagia dan sejahtera, lahir dan batin.

---

<sup>26</sup> Mar'atus Sholihah, Kebersihan Lingkungan dalam Pondok Pesantren, UNIPDU di (2301). Rabu 01 Juni 2016. ....,Di Akses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

<sup>27</sup> Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol 11/No2/ Agustus 2016. Hlm. 21....., Di Akses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 08.01 WIB.

<sup>28</sup> <http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>....Di Akses pada tanggal 21 Januari 2019, pukul 08.21 WIB.

Sementara yang merupakan skripsi hasil penelitian terdahulu adalah di ambil dari skripsi yang ditulis oleh Vita Qori Nurul Fadzilah (2014) dengan judul “Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan dengan Keberadaan Tikus di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun 2014” Dalam penelitian ini dia menyimpulkan bahwa : a) Ada hubungan perilaku masyarakat dalam membersihkan lingkungan rumah dengan keberadaan tikus di desa Lencoh kecamatan Selo, nilai *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ). b). Ada hubungan perilaku masyarakat dalam membersihkan dapur dengan keberadaan tikus di desa Lencoh kecamatan Selo, nilai *p-value* ( $0,001 < 0,05$ ) c). Ada hubungan perilaku masyarakat dalam merapikan atau menata barang dengan keberadaan tikus di desa Lencoh kecamatan Selo, nilai *p-value*  $0,030 < 0,05$ ). d). Tidak ada hubungan perilaku saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan keberadaan tikus di desa Lencoh kecamatan Selo, nilai *p-value* ( $0,001 < 0,05$ ) e). Tidak ada hubungan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dengan dengan keberadaan tikus di desa Lencoh kecamatan Selo, nilai *p-value* ( $0,262 > 0,05$ ).<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Shafrina Nur Hanif (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Pauruan”

---

<sup>29</sup> Vita Qori Nurul Fadzilah “*Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan dengan Keberadaan Tikus di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*”, (Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Surakarta 2014).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena social mengenai rendahnya kesadaran pedagang kaki lima dalam menjaga kebersihan lingkungan, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya sampah yang berserakan dilokasi tempat mereka menggelar dagangannya, sampah tersebut dibiarkan begitu saja dengan berbagai alasan yang mementingkan diri sendiri sehingga mereka melupakan tanggung jawab sebagai pengguna fasilitas umum. Adanya hal tersebut dikhawatirkan akan menjadi budaya yang salah bagi masyarakat khususnya pedagang kaki lima dalam memperlakukan lingkungan sekitar mereka sehingga berdampak buruk bagi kualitas lingkungan dan kenyamanan pengguna fasilitas umum lainnya.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Adyati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “ Hubungan Pendidikan Islam dengan Kebersihan Lingkungan Sekolah SMP 6 Tangerang Selatan 2013” Dalam penelitian ini dia menyimpulkan bahwa : yang peneliti lakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, serta analisa data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Hubungan pendidikan Agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah termasuk kategori sangat tinggi yaitu berada pada 0,90-1,00 dengan hasil mean rata-rata pendidikan Islam adalah 53,18. Sedangkan tentang kebersihan lingkungan sekolah dengan hasil mean 51,82. Setelah diteliti terdapat hubungan antara pendidikan

---

<sup>30</sup> Shafrina Nur Hanif “*Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Pauruan*” (Skripsi Universitas Jember Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jember 2014).

Agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah namun masih dalam kategori sangat baik.<sup>31</sup>

Hal ini dapat dilihat dari analisis. *Product Moment* yang dicantumkan pada bab IV bahwa  $r_{xy}$  yang diperoleh dari angket adalah 0,9808, sedangkan  $n=0,284$  pada taraf signifikansi 5% dan  $r_t=0,368$  pada taraf signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari pada  $r_t$ . Dengan demikian maka hipotesis yang penulis ajukan yakni ada hubungan positif antara pendidikan agama Islam dengan kebersihan lingkungan sekolah SMP Negeri 6 Tangerang-selatan dapat diterima kebenarannya baik dalam taraf signifikansi 5% maupun untuk yang variable x, dan untuk varibel y yaitu  $x_{hitung}=19,93 \leq x_{tabel=5\%}(34,8)$  dan pada taraf signifikansi 1% (29,7). Maka jelas kedua variabel tersebut berdistribusi normal

Keunikan, kebaruan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian Pendidikan Kebersihan merupakan kebaruan penelitian yang berlokasi di pondok pesantren salaf, pendidikan kebersihan di pondok pesantren jarang diteliti karena kebanyakan pondok yang ditemui hampir rata-rata hanya mampu mengaplikasikan kesucian dan sangat jarang sekali yang mampu mengaplikasikan kebersihan sekaligus kesucian ditambah kerapian dari hal-hal terkecil seperti

---

<sup>31</sup> Nurul Adyati, “Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Pauruan” (Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Jakarta 2013).

tanaman, ruang kelas, ruang asrama, kamar mandi, sampai tempat-tempat sabun, sandal rapi seluruhnya.

2. Keunikan dari pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas yaitu mampu membuktikan pandangan banyak kalayak umum yang beranggapan bahwasanya pondok pesantren identik dengan kotor dan kumuh namun, pondok pesantren Roudlotul Huda sangat mampu menjawab dan mematahkan anggapan tersebut. Bahwasanya pondok pesantren apalagi salaf mampu menjadi contoh teladan dalam hal kebersihan jasmani, rohani dan kesucian, serta kerapian dalam segala hal.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang tidak pernah di teliti sebelumnya. Objek penelitian pendidikan kebersihan jarang dikaji di lokasi pondok pesantren, kebanyakan di sekolahan-sekolahan, rumah sakit serta lingkungan sosial. Pondok pesantren Roudlotul Huda mampu mengaplikasikan pendidikan kebersihan dalam jangka waktu lama yaitu dari pertama pendirian pondok sampai sekarang masih mampu menjaga kebersihan, kesucian serta kerapian pondok pesantren dari hal terkecil sekalipun.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematika dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab akhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis pendidikan kebersihan di pondok pesantren.

Bab III merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian lapangan tentang gambaran umum dan objek penelitian.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian tentang pendidikan kebersihan di pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kebersihan di pondok pesantren Roudlotul Huda maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan kebersihan di pondok pesantren Roudlotul Huda sudah ada sejak pertama kali didirikannya pondok yaitu pada tahun 1872. Pendidikan kebersihan dilaksanakan memiliki tujuan agar kelak santri-santrinya terbiasa hidup bersih dengan penuh kesadaran tanpa harus dipaksa, dan mereka bisa mempraktekannya dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam dimanapun mereka berada sampai ketika mereka sudah hidup bermasyarakat, mereka diharapkan mampu menjadi contoh teladan bagi masyarakat sekitarnya.
2. Faktor-faktor pendidikan kebersihan di pondok pesantren Rodotul Huda Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas meliputi :
  - a. Tujuan Pendidikan Kebersihan
  - b. Kurikulum Pendidikan Kebersihan
  - c. Metode Pendidikan Kebersihan
  - d. Sarana dan Pra-sarana Pendidikan Kebersihan
  - e. Evaluasi Pendidikan Kebersihan.

3. Dampak dari pendidikan kebersihan di pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas memberikan hasil yang memuaskan. Adapun dampak tersebut yaitu :
  - a. Awalnya jumlah santriya sedikit lama-kelamaan santri menjadi banyak dan setiap santri yang baru selalu dibimbing santri yang sudah lama agar meniru kepekaannya terhadap kebersihan lingkungan di pondok. Sehingga seluruh santri sudah taat pada peraturan pondok dan memperhatikan kebersihan lingkungan.
  - b. Tidak ditemui santri yang menyimpang di lingkungan pondok.
  - c. Kedisiplinan santri membaik. Terlihat pada saat di asrama, mengaji, beribadah santri selalu rapi dan tertib dalam berpakaian serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.
  - a. Faktor Pendukung
    1. Kesadarann masyarakat pesantren yang dimulai dari pengasuh pondok, dewan asatidz, pengurus dan juga santri dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab fiqih dalam bab *Thaharah* bahwa kebersihan dan kesucian merupakan hal yang sangat penting sebagai wujud kita menjaga kesehatan lingkungan yang dapat kita ketahui melalui aspek pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap lingkungan hidup yang mendukung terhadap kesehatan.
    2. Ketegasan, kedisiplinan, keteladanan, dan pembiasaan pengasuh, dewan asatidz dan pengurus pondok dalam mengatur dan memberi

materi tentang pendidikan kebersihan sangatlah baik, dilakukan secara maksimal agar santri-santri dapat menjadi pribadi yang utama yang dapat melaksanakan serta menjadi contoh teladan kelak hidup di masyarakat. Santripun menjadi pribadi yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, peka dan cekatan ketika mereka melihat hal-hal yang kotor mereka langsung tanggap sesuai dengan kehendak mereka sendiri-sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Setiap pribadi santri-santri telah tertanam tanggung jawab dalam segala hal yang berkenaan dengan pendidikan kebersihan.

3. Santri-santri pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas cenderung sangat ta'dim sangat memuliakan dan menghormati pengasuh pondok sehingga ketika santri di beri nasihat serta motivasi santri-santri tersebut mendengarkan dan langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh dan dewan asatidz mampu menjadikan santri-santrinya pribadi yang bersih dan suci secara jasmani maupun rohani.

b. Faktor Penghambat

1. Kemalasan santri, serajin apapun yang namanya santri pasti ada saja yang malas. Oleh karena itu dalam keseharian santri pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas apabila ada yang malas pengasuh pondok sangatlah marah. Kemalasan santri biasanya akibat tidur pagi karena semalam suntuk begadang dan lain sebagainya.
2. Kesadaran diri santri kurang terhadap kebersihan, santri yang baru pindah dari pondok pesantren lain biasanya tidak biasa dengan kehidupan yang serba bersih seperti di pondok Roudlotul Huda

dengan demikian santri tersebut masih perlu bimbingan dari santri santri yang sudah lama dan juga ketika ada santri yang baru masuk pondokpun demikian, sehingga antara santri satu sama lain haruslah berkerja sama dalam mengaplikasikan pendidikan kebersihan yang jarang dilakukan oleh pondok-pondok pesantren di luar sana yang hanya mengedepankan kesucian namun tidak mengedepankan keduanya yaitu kebersihan dan kesucian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya, Jatilawang, Banyumas hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam pendidikan kebersihan di pondok.
2. Kepada Dewan Asatidz dan Pengurus pondok lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup bersih dan lebih tegas lagi jika ada santri yang tidak menjaga kebersihan.
3. Kepada para santri diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib serta menampilkan akhlak yang baik.
4. Kepada para santri hendaknya jangan sampai bermalas-malasan dalam masalah apapun termasuk mengaji, ibadah dan harus mampu menjaga kebersihan dan yang sudah sangat terjaga, di Pondok Pesantren Roudlotul

Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas yang jarang kita temui di pondok-pondok pesantren lainnya.

5. Kepada santri agar jangan bosan-bosan membimbing santri-santri yang baru masuk pondok/ santri yang berasal dari pondok lain karena biasanya mereka belum terbiasa hidup sebersih dan sesuci di pondok pesantren Roudlotul Huda Tinggarjaya Jatilawang Banyumas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Nina. 2014. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ash Shiddieqy Hasbi Muhammad Teungku. 1998. *Al-Islam 2*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Azra Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Tantangan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta : KENCANA.
- Bagir Muhammad. 2008. *Fiqih Praktis 1 :Menurut Al-Qur'an , As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Bandung :Penerbit Karisma.
- Departemen Agama.2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup : Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Diakses melalui, <http://www.konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html?m=1>, pada hari Rabu 29 Novmber 2017 Pukul 22.26 WIB
- Efendi Nur. 2016. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta : KALIMEDIA.
- [http://www.Bunda Mulia Diamond](http://www.BundaMuliaDiamond.com), Evaluasi Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam. Blog spot.com./2013/03/ Di Akses pada hari Sabtu 21 Juli 2018 Pukul 13.30.
- <https://www.padamu.net/> pengertian sarana dan prasarana pendidikan &hl=id-ID. Diakses pada hari kamis 19 JULI 2018 Pukul 14.38.
- Izzan Ahmad dan Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Tangerang Selatan Banten : Pustaka AuFa Media (PAM Press).
- Jamaluddin Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia.
- Maimunah Binti. 2009. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Teras.
- Nafis Muntahibun Muhammad. 2011.*Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Nata Abudin. 2010. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Noer Hery Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokwerto : STAIN Press.

Asmani Jamal Ma'mur. 2011. *Peran Pesantren Dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

<http://ellysakper.blogspot.com/2011/05/kesehatan-dan-kebersihan-pesantren.html> Di Akses Pada Tanggal 26 Oktober 2018 Pukul 10.30 WIB.

Nurul Adyati, “*Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Pauruan*” (Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Jakarta 2013).

Ramil.Muh. 2015. *Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Pemuda*. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana Universitas Hasanudin Makassar.

Rohmad dan Supriyanto. 2015.*Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia.

Roqib Moh.. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: LKiS.

Saputra, Irwin. 2014. *Pendidikan Moral Kebersihan*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.

Shafrina Nur Hanif “*Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Pauruan*” (Skripsi Universitas Jember Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jember 2014).

Sholihah, Mar'atus .Kebersihan Lingkungan dalam Pondok Pesantren, UNIPDU di (23.01.) Rabu 01 Juni 2016.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,

Tadjudin Kutibin Ibin. 2007..*Psikoterapi Holistik Islami*. Bandung : Kutibin.

Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta.1993. *Konsep Agama Islam tentang bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta. Universitas Islam Jakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD.1990. *Kamus besar Bahasa Indonesia*., Jakarta: Balai Pustaka.

Vita Qori Nurul Fadzilah “*Hubungan Perilaku Masyarakat Tentang Kebersihan Lingkungan dengan Keberadaan Tikus di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali* “,(Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah

Surakarta Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Surakarta 2014).

Wahyudu Yudian, *Islam Percikan Sejarah, Filsafat, Hukum dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pesantren Nawesea Press.

Yazid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta :IRCiSoD

Yusuf Al-Qardhawi. 1997.*Fiqh Peradaban : Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan. Penerjemah Fiz Firdauz*.Surabaya : Dunia Ilmu.

